

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini untuk menganalisis riset agar mampu menangkap makna, memahami gejala, peristiwa, fakta, dan realitas sosial yang mendalam, dan bukan menjelaskan hubungan antarvariabel atau hubungan sebab akibat dari suatu masalah tertentu. Metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang - orang yang berkualitas, dan melihat perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya secara holistik. (Bogdan dan Taylor, 1975; Moleong, 2017).

Peneliti ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Sukmadinata (2016, hlm. 77-78) menyatakan bahwa studi kasus merupakan pendekatan untuk menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu biasanya dijadikan kasus karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, yang dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Menurut Rahardjo (2017, hlm. 3) studi kasus merupakan serangkaian kegiatan alamiah yang dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari atau mengamati aktivitas pengimplementasian serta menganalisis secara terperinci dan mendalam tentang peraturan daerah tentang Gerakan Olah Sampah Organik (GOSO) dan Satgas Tasik Resik

Penelitian ini akan dilakukan melalui proses wawancara secara mendalam, observasi terhadap semua subyek (masyarakat dan Dinas Kebersihan) yang merepresentasikan komponen kelompok masyarakat dan aparatur pemerintahan. Selain menjaring data melalui wawancara dan observasi, mengumpulkan data sekunder melalui studi dokumentasi. Dengan menggunakan pendekatan penelitian ini diharapkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menjadi lebih komprehensif dalam menjelaskan pengimplementasian peraturan daerah tentang pengelolaan sampah lewat program Gerakan Olah Sampah Organik (GOSO) dan Satgas Tasik Resik oleh walikota dan masyarakat yang berada di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya.

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui pelaksanaan penelitian. Sasaran penelitian memberikan panduan dalam mengumpulkan data, menganalisis data, dan menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Sasaran penelitian dalam penelitian ini meliputi pemerintah Kota Tasikmalaya, DPRD Kota Tasikmalaya, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, masyarakat, pelaku usaha.

No	Unsur	Informan	Nama	Sumber Data	Data yang diperoleh dari Informan
1.	Elit Eksekutif, Legislatif, dan Para Birokrat	DPRD Kota Tasikmalaya	Komisi III Bidang Pemerintahan	Primer Sekunder	Peneliti ingin mengetahui latar belakang di keluarkannya kebijakan Program Goso dan Tasik Resik dan bagaimana keberhasilan implementasi kebijakan tersebut
		Dinas Lingkungan Hidup	Bidang Pengelolaan Sampah	Primer Sekunder	Peneliti ingin mengetahui informasi dan data lebih dalam tentang Dinas Lingkungan Hidup dan Program Goso dan Tasik Resik terhadap implementasi kebijakan tersebut, kesiapan dari pedagang, sosialisasi, informasi dan fasilitas
		Anggota BAPPERDA	Ade	Primer	Ingin mengetahui sejauh mana pemahaman pegawai

					kebijakan, kesediaan, dan komitmen pegawai terkait pengelolaan sampah di Pasar Cikurubuk
		Kepala UPTD Pasar Cikurubuk	Ade Rohmana	Primer	Ingin mengetahui sejauh mana pemahaman pegawai kebijakan, kesediaan, dan komitmen pegawai terkait pengelolaan sampah di Pasar Cikurubuk
2.	Pengusaha	Pedagang Pasar	Masyarakat akan ditentukan dan berkembang di lapangan	Primer	Peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana tanggapan pengusaha terhadap adanya kebijakan ini, apakah pengusaha sudah mendapatkan sosialisasi dan apakah mendapatkan dampak positif dari berlakunya kebijakan ini
3.	Organisasi Masyarakat	Tasik Resik	Asep Suhimin	Primer	Peneliti ingin mengetahui apakah

					organisasi ini berdampak untuk kebijakan, dan bagaimana pemahaman kelompok tersebut terkait kebijakan ini dan apakah setuju dengan dilakukannya kebijakan ini
4.	Masyarakat	Pembeli	Masyarakat akan ditentukan dan berkembang di lapangan	Primer	Peneliti akan menggali informasi terkait pandangan masyarakat dengan adanya program dan kebijakan pengelolaan sampah

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan unit analisis tempat penulis melakukan kegiatan penelitian. Pasar Cikurubuk merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang ada di Tasikmalaya sekaligus terbesar se-Priangan Timur. Pasar ini dibangun pada tahun 1995 menempati lahan seluas 4,42 hektar. Pasar Cikurubuk dirancang sebagai pasar induk yang memiliki fungsi sebagai pasar grosir dan eceran. Selain itu, sebagai penunjang transportasi, Pasar Cikurubuk dijadikan lintasan angkota kota dari beberapa rute. Secara geografis, Pasar Cikurubuk berada di wilayah administratif Kecamatan Mangkubumi, Kelurahan Linggajaya,

Kota Tasikmalaya.

Pasar Cikurubuk terdiri dari 10 buah Blok dengan jumlah kios keseluruhan kurang lebih sebanyak 2.835 buah dengan rincian sebagai berikut:

1. Blok A.I – A.IV sebanyak 903 kios.
2. Blok B.I – B.II sebanyak 1.375 kios.
3. Blok C.I – C.IV sebanyak 548 kios.
4. MCK sebanyak 9 kios

3.4 Teknik Penetapan Informan

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan sebutan narasumber atau informan penelitian. Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Pemilihan informan penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu dan dianggap sebagai yang paling tahu akan situasi ini.

Informan dalam penelitian ini, yaitu pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Masyarakat Kota Tasikmalaya secara langsung terjun kelapangan melalui Instrument wawancara yang terstruktur. Yang menjadi Badan hukum ialah Perda Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan sampah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Pengamatan (*observation*).

Teknik pengumpulan data lain yakni melakukan observasi yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditunjukkan pada suatu subjek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Observasi ini dilakukan secara akurat dan teliti, untuk melihat fakta-fakta dilapangan dengan pengamatan kemudian mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Melalui observasi ini peneliti akan dapat mengamati fakta-fakta di lapangan, mengingat objek penelitian ini masih berlangsung. Peneliti juga akan ikut terlibat dengan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan para aktor, sehingga dengan demikian peneliti dapat lebih memahami semua tindakan, motivasi, dan keputusan para aktor yang terlibat dalam proses tersebut. Selain itu, pengamatan juga membantu dalam menyusun proposisi yang berasal dari data penelitian langsung.

3.5.2 Wawancara (*interview*).

Dengan teknik ini dalam rangka memperoleh data primer, maka peneliti akan melakukan wawancara mendalam untuk membicarakan satu percakapan atau diskusi yang diarahkan pada suatu masalah, dan merupakan proses tanya jawab lisan. Proses ini peneliti sebagai *interview* mengajukan pertanyaan-pertanyaan meminta keterangan dan penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus mengadakan *paraphrase* (menyatakan kembali isi jawaban dengan

kata-kata lain), kebutuhan terhadap teknik ini adalah meminta informasi secara detail, akurat, dan lengkap menjadi kesimpulan.

Wawancara mendalam ini akan diberikan dengan teknik wawancara terstruktur, jenis ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku, dimana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan. Kemudian teknik lain selain wawancara terstruktur, yakni dengan teknik wawancara tidak terstruktur, atau wawancara lebih bebas atau tidak disusun lebih dulu pertanyaannya (spontanitas) tergantung pada situasi dan kondisi informan. Namun peneliti tidak melupakan pertanyaan-pertanyaan panduan seputar permasalahan penelitian, sehingga sasaran dapat dilacak dan didalami tanpa ada kesan menggurui informan. Kebutuhan pada teknik wawancara ini untuk memberi informasi secara detail, akurat dan lengkap terhadap penerapan peraturan daerah mengenai pengelolaan sampah pada Gerakan Olah Sampah Organik (GOSO) dan Satgas Tasik Resik. (Moleong, 2017)

3.5.3 Dokumentasi.

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder sebagai pelengkap data primer, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi resmi seperti peraturan perundang-undangan, buku, arsip, kutipan- kutipan yang dianalisis, laporan resmi, koran dan data lainnya yang diperlukan yang relevan dengan masalah yang diteliti (Paramita, Rizal, and Sulistyan 2021).

3.6 Sumber dan Jenis Data

Sumber dan Jenis data terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian yang sudah ada. Contoh data primer yang dimaksud, dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber kunci dalam permasalahan terkait, proses observasi peneliti dan temuan-temuan lapangan selama di lokasi penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu proses yang sangat penting dalam suatu penelitian. Data yang dianalisis secara kualitatif, serta kutipan dari hasil wawancara ditampilkan untuk mendukung analisa data yang digunakan dalam memecahkan masalah yang timbul dari penelitian sejak awal sampai selesainya pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik simpulan akhir.

3.7.2 Penyajian data

Penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, hingga memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Tahap penyajian data ini mengharuskan data-data untuk diseleksi atau dispesifikasi pada fokus permasalahan penelitian.

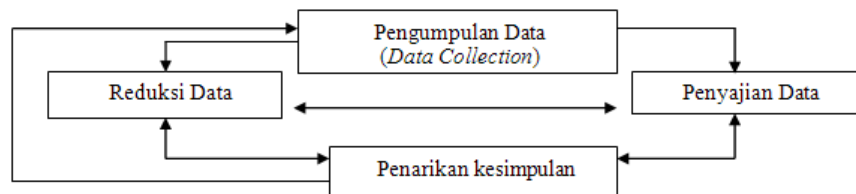
3.7.3 Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Paramita, Rizal, and Sulistyan 2021).

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis interaktif dari Mathew B Miles dan Michael Huberman, dalam tahapan ini yang harus dikerjakan adalah *reduksi data*, *paparan data*, dan *penarikan kesimpulan dan verifikasi*. Ketiga tahapan komponen tersebut, aktivitasnya berbentuk hubungan relasional sebagai siklus. Artinya, setelah pengumpulan data berakhir, peneliti mulai bergerak secara teratur ke reduksi data, kemudian penyajian data serta penarikan kesimpulan, sehingga kesimpulan akhir terjadi. (Gunawan, 2016)

Apabila peneliti masih merasa belum mantap atas kesimpulannya karena ada kekurangan dalam reduksi data dan penyajian datanya, maka peneliti dapat menggali dalam *fieldnote*. Apabila dalam *fieldnote* tidak ada data yang dimaksud, maka peneliti harus mengadakan pengumpulan data lagi untuk memperoleh analisisnya. Proses analisa interaktif dapat digambarkan melalui skema berikut ini:

Gambar. 3.1
Komponen dalam Analisis Data Model Analisis Interaktif
Miles dan Huberman



Reduksi data: Sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. **Penyajian data:** Sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengamatan tindakan. **Penarikan kesimpulan/verifikasi:** Kegiatan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin. Alur sebab akibat dan proposisi, kemudian mengikat lebih rinci dan mengakar dengan konkret.

3.8 Validitas Data

Permasalahan dalam penelitian kualitatif yakni bagaimana tetap menjaga konsistensi dan validitas data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ini untuk menjaga validitas data akan menggunakan teknik *triangulasi* agar validitasnya bisa tercapai. Dalam penelitian ini akan menggunakan *triangulasi sumber* yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Moleong, 2017).

Dengan teknik triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan, 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang yang memiliki jabatan di pemerintahan, atau orang yang memiliki kekayaan (berada), 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen atau membandingkan data primer dan sekunder yang berkaitan dengan penelitian.